

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Penangkal Penyakit

Paisal Hamidi¹ Rafiqurrahim² Alza Annisa Hasibuan³ Aurora Zahra⁴ Nurhayati Harahap⁵ Nisfi Maulida Nasution⁶ Reza Nur Aisyah⁷ Riska Nasution⁸ Suaidah Mawaddah Harahap⁹ Henny Syawal¹⁰

Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

E-mail: paisal.hamidi1404@student.unri.ac.id¹ rafiqurrahim3420@student.unri.ac.id² alza.annisa1313@student.unri.ac.id³ aurora.zahra1318@student.unri.ac.id⁴ nurhayati.harahap5285@student.unri.ac.id⁵ nisfi.maulidia0661@student.unri.ac.id⁶ reza.nur1445@student.unri.ac.id⁷ riska.nasution1305@student.unri.ac.id⁸ suaidah.mawaddah1111@student.unri.ac.id⁹ henni.syawal@lecturer.unri.ac.id¹⁰

Abstrak

Toga adalah singkatan dari tanaman obat. Tanaman obat pada dasarnya adalah sebidang tanah baik di halaman, taman, atau lading digunakan untuk menumbuhkan tanaman yang memiliki khasiat obat untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Taman herbal atau bahan dan kemudian didistribusikan kepada masyarakat, terutama obat yang berasal dari tanaman. Upaya Kesehatan Bersumber daya Manusia merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan sebagai pemicu kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan Masyarakat "Pemanfaatan TOGA pada masyarakat Desa Ridan Permai kecamatan Bangkinang kota". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader posyandu beserta masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA.

Kata Kunci: Toga, Tanaman, Obat

Abstract

Toga stands medicinal plants. Medicinal plants is essentially a piece of land either in the Yard, garden or lading used to cultivate plants that have medicinal properties in order to meet family Needs will be drugs. Garden herbs or ingredients and then be distributed to the public, especially Drugs derived from plants. Health Effort Based Human Resources is a real fact of community participated in health development that can trigger the community empowerment activities, such as Family Medicinal Plants (FMP), FMP are several kinds of selection plants that could be planted in the yard or home environment. The existence of this plants in the home yard are important, especially for the family with lack of access to the health services. This was a community service; community empowerment entitled "utilization the family medicinal plants (FMP) of community village Ridan Permai districts Bangkinang Kota. The aims were to improve the community and cadre knowledge and ability about the utization of FMP.

Keywords: Toga, Plants, Medicinel



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tanaman toga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperlak tubuh atau bagian tubuh manusia. Obat dapat bersifat sebagai obat jika sesuai dengan dosis dan waktu yang tepat. Obat juga bersifat racun bagi tubuh jika

dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan. Hal ini menyebabkan pemberian obat kurang dapat menyembuhkan karena salah penggunaan dan dosis yang tidak tepat. Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku dalam pembuatan obat tradisional dan tidak mengerti cara untuk mengolah bahan tersebut. Ini dapat menyebabkan efek samping yang berbeda bagi tiap orang jika dosis obat diberikan secara berlebihan. Semakin banyak masyarakat yang menaruh perhatian terhadap penggunaan obat yang rasional demi kepentingan keluarga.

Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku untuk pembuatan obat tradisional dan tidak mengerti cara mengolah bahan tersebut. Hal ini dapat menimbulkan efek samping yang berbeda bagi tiap orang, jika dosis obat diberikan secara berlebihan. Semakin banyak masyarakat yang menaruh perhatian terhadap penggunaan obat demi Kepentingan keluarga. Menurut (WHO, 1992), penggunaan obat mensyaratkan pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan Klinisnya, dengan dosis yang tepat, jangka waktu pemberian obat yang benar, dan mendapatkan harga obat yang paling murah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Sasaran dalam Kegiatan Penanaman TOGA Konvergensi Pencegahan penyakit, yaitu Masyarakat Ridan Permai. Kegiatan Penanaman ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam penanaman obat yang telah diketahui manfaatnya oleh masyarakat di Desa Ridan Permai, Digunakan untuk bahan racikan pengobatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Tanaman obat, 10 jenis tanaman obat telah diterapkan baik digunakan sendiri ataupun dalam keluarga. Tanaman obat yang ditanam antara lain adalah: kencur, jahe, Lengkuas, kumis kucing, batadine, bawang Dayak, lidah buaya, serai, kemangi, dan kunyit. Penggunaan tanaman obat dimulai dari cara Meracik dan menggunakannya, seperti yang Dikatakan oleh masyarakat Desa Ridan Permai misalnya, kunyit untuk mengatasi perut yang kembung, cara menerapkannya diparut atau ditumbuk halus kemudian ditambah air matang lalu Diperas dan airnya diminum. Namun masih ada Juga masyarakat di Desa Ridan Permai, yang memilih Untuk menggunakan obat Generik sebagai cara Mudah untuk pengobatan didasarkan karena proses Dalam pembuatan atau meracik tanaman obat memakan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun sebelumnya kegiatan Penanaman toga ini Sudah berjalan dan menghasilkan tanaman yang subur dan baik. Namun hal ini hanya berjalan pada tahun itu saja. Jadi, kukerta tahun ini mengulangi dan menambahkan tanaman toga yang sudah ada di desa Ridan Permai supaya penanaman dan pemanfaatan tanaman toga dijaga dan dilestarikan kembali seperti tahun sebelumnya. Terkait dengan sejarah perkembangan manusia, pengetahuan terkait Pengetahuan tentang penyembuhan penyakit mulai beragam. Sesuai dengan Budaya, kemampuan bangsa, lingkungan, serta ragam flora dan fauna yang ada. Pengolahan tumbuhan obat sebelum dikonsumsi, dapat berbagai macam cara. Mulai Dari daun atau bunga yang direbus, sari dari daun yang diperas, Bisa juga diperoleh dari akar atau kulit kayu atau juga bahan simplisia lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan obat yang belum mengalami proses apapun kecuali Dikeringkan (Kesehatan RI, 2018).

Pengetahuan terkait penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini adalah Warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman, yang secara turun-temurun telah Diwariskan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya termasuk generasi Saat ini. Pengenalan ini

sebagai upaya antisipasi pengaruh globalisasi saat ini dalam Mengikis budaya pemanfaatan tumbuhan obat yang telah dipertahankan dalam Waktu lama dan terus terwariskan dari generasi ke generasi, atau simpelnya adalah Pemanfaatan tumbuhan obat tidak boleh terkikis oleh jaman. (Galib, 2014). Oleh karena itu mahasiswa KKN berinisiatif membantu kegiatan masyarakat untuk penanaman obat herbal, dalam rangka mengembangkan budaya masyarakat dan menciptakan Lingkungan yang ideal untuk mengatasi penyakit.

Penanaman TOGA ini dilaksanakan di Kantor desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penanaman TOGA ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, pekerja kantor, Ibu Ketua PKK, bidan/perawat, penjaga kantor desa Ridan Permai dan masyarakat yang sedang ada keperluan ke kantor Desa Ridan Permai. Foto-foto kegiatan penanaman Toga di pekarangan Kantor Desa Ridan Permai disajikan pada Gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Pembuatan Pagar Tanaman Obat (TOGA)

Sumber: Dokumentasi TIM KKN UNRI, 2022



Gambar 2. Penyusunan Barang Bekas Untuk Hiasan pada Area Tanaman Herbal (TOGA)

Sumber: Dokumentasi TIM KKN UNRI, 2022



Gambar 3. Tampilan Taman Tanaman Obat (TOGA)

Sumber: Dokumentasi TIM KKN UNRI, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat Desa Ridan Permai maupun pemerintah desa. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah desa adalah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat pendamping keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah Siska. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Cigugurgirang Kabupaten Bandung Barat. Skripsi UNPAS Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode. Indonesia: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jumanta. (2019). Buku pintar: Tumbuhan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Quesenberry, K. A. (2018). Social media strategy: Marketing, advertising, and Public relations in the consumer revolution (2nd ed.). Lanham: Rowman & Littlefield
- Savitri, A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Jakarta: Bibit Publisher.
- Suwendra, I, W. (2018). Metodologi penelitian kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan. Indonesia: Nilacakra.